

EFEKTIVITAS MODEL *READING QUESTIONING AND ANSWERING* (RQA) DALAM PEMBELAJARAN *ONLINE* TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA TERPADU

Endang Fitriani¹, Rusdi Hasan², Hilyati Milla³
SMPIT An-Nida' Lubuklinggau¹
Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{2,3}
muslimfitri21@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA) dalam pembelajaran *online* terhadap hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif berbentuk *Quasi eksperimental* dengan rancangan *non equivalent control-group pre-test/post test desain*. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* terhadap siswa kelas VIII SMPIT An-Nida' Lubuklinggau. Media pembelajaran *online* yang digunakan yaitu *WhatsApp* dengan instrumen pengambilan data berupa tes hasil belajar kognitif sebanyak 20 soal pilihan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari model pembelajaran RQA dalam pembelajaran *online* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPA Terpadu di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau. Simpulan, model pembelajaran RQA efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara *online* pada mata pelajaran IPA Terpadu di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau.

Kata Kunci: Hasil Belajar Kognitif, Pembelajaran *Online*, RQA, *WhatsApp*

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the Reading Questioning and Answering (RQA) learning model in online learning on student learning outcomes. The method used is a quantitative quasi-experimental design with a non-equivalent control-group pre-test/post-test design. The research sample was taken by purposive sampling of the eighth grade students of SMPIT An-Nida' Lubuklinggau. The online learning media used is WhatsApp with data collection instruments in the form of cognitive learning outcomes tests with 20 multiple choice questions. The results showed that there was a significant effect of the RQA learning model in online learning on improving student learning outcomes in Integrated Science subjects at SMPIT An-Nida' Lubuklinggau. In conclusion, the RQA learning model is effective in improving student learning outcomes online in Integrated Science subjects at SMPIT An-Nida' Lubuklinggau.

Keywords: Cognitive Learning Outcomes, Online Learning, RQA, *WhatsApp*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membangun peradaban suatu bangsa, karena pendidikan mempunyai sasaran atau tujuan yang sangat penting dalam membangun individu maupun untuk kemajuan suatu negara. Tujuan pendidikan nasional menurut pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yakni berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Dengan demikian, pendidikan diharapkan mampu membentuk dan mengarahkan manusia menjadi unggul dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Noor, 2018).

Aspek kognitif menjadi aspek utama dalam kurikulum pendidikan dan menjadi salah satu tolak ukur penilaian perkembangan anak. Aspek ini menitikberatkan penilaian pada bidang yang mencakup kegiatan mental (otak) seperti kemampuan berpikir, memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisa, mensintesa dan kemampuan mengevaluasi. Pada taksonomi Bloom, semua usaha yang mengukur kegiatan otak termasuk dalam bidang kognitif. Ada enam tingkatan proses berpikir yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan penilaian (*evaluation*) (Syafi'i et al., 2018).

Aspek lainnya yaitu keterampilan, aspek ini mengajarkan cara berpikir dan bertindak. Menurut Mardhiyah et al., (2021) peserta didik dituntut untuk dapat mengembangkan *life skill* dan *soft skills*. Untuk mendukung aspek keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik saat ini, Indonesia sedang menggalakkan program keterampilan abad 21. Dijelaskan dalam buku Panduan Gerakan *Literasi* Nasional bahwa pada Forum Ekonomi Dunia 2015 telah memberikan gambaran tentang keterampilan abad ke-21. Keterampilan tersebut terdiri atas literasi dasar, kompetensi dan karakter. Literasi dasar meliputi (1) literasi bahasa; (2) *literasi numerasi*; (3) *literasi sains*; (4) *literasi digital*; (5) literasi finansial; (6) literasi budaya dan kewargaan.

Program keterampilan abad 21 lainnya adalah kemampuan 4C, yang merupakan Kemampuan 4C adalah *critical thinking*, *creativity*, *collaboration* dan *communication*. Kemampuan berpikir kritis ini sangatlah penting untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran, karena siswa dituntut untuk mengeluarkan pendapat mereka masing-masing tentang masalah yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran (Hasan & Syatriandi, 2018). Dipertegas oleh Hasan et al., (2019) bahwa kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa merupakan kemampuan esensial dalam era persaingan global abad 21 karena tingkat kompleksitas permasalahan dalam segala aspek kehidupan modern sangat tinggi. Berpikir kritis dan kreatif termasuk dalam ranah kognitif tingkat tinggi sebagai kelanjutan dari kompetensi esensial dalam proses pembelajaran.

Proses belajar untuk menggali kemampuan peserta didik baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik pada umumnya dilaksanakan di sekolah, sekolah dianggap sebagai *platform* dalam upaya meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Saat ini kegiatan sekolah dihentikan secara tiba-tiba karena adanya pandemi COVID-19. Pandemi tersebut merupakan sebuah bencana yang memilukan bagi sebagian besar manusia yang ada di muka bumi. Hal ini dikarenakan bencana ini mengusik seluruh aspek kehidupan manusia di bumi,

tanpa kecuali pendidikan. Pendidikan di tengah masa pandemi ini tidak boleh berhenti, siswa tentu saja harus tetap memperoleh pendidikan sebaik baiknya, sehingga hal ini mengharuskan proses pembelajaran harus dialihkan dari sistem tatap muka ke sistem *online* (Aji, 2020).

Pembelajaran secara *online* atau yang lebih familiar saat ini dengan sebutan Daring (dalam jaringan) bukanlah hal yang baru lagi atau bukan sesuatu yang baru muncul di masa pandemi ini. Salah satu sekolah di Kota Lubuklinggau yang menerapkan pembelajaran *online* adalah SMPIT An-Nida' dengan media utama yang digunakan sebagai media pembelajaran adalah *WhatsApp*. Dewan guru di SMPIT An-Nida' pada umumnya menggunakan fitur *Share Video* dan *Youtube Video Box* pada proses pembelajaran melalui grup WA kelas masing masing.

Berdasarkan hasil (PTS) ganjil Tahun Ajaran 2020/2021, siswa kelas VIII di SMPIT An-Nida' memperoleh rata rata nilai kognitif IPA Terpadu 67,6 sedangkan KKM IPA Terpadu ditetapkan 70. Dengan demikian rata rata nilai kognitif IPA Terpadu kelas VIII di SMPIT AN-Nida' tersebut masih di bawah KKM yang diinginkan. Hal ini dimungkinkan karena siswa hanya memperhatikan video tanpa membuat catatan dan mempelajarinya kembali. Permasalahan tersebut juga sejalan dengan data pencapaian literasi sains siswa Indonesia dalam PISA (*Programme for International Student*) yang menduduki urutan ke 72 dari 78 negara. Hal ini menunjukkan bahwa literasi siswa di Indonesia masih sangat lemah. Oleh karena itu, tingkat literasi sains dapat dijadikan sebagai indikator bagi kualitas dan sumber daya manusia suatu Negara.

Salah satu model pembelajaran yang penerapannya terbukti dapat membuat para siswa membaca materi yang ditugaskan dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran adalah Reading Questioning and Answering (RQA (Tasa et al., 2021). Nuzulah & Budijastuti (2018) menyatakan bahwa model RQA ini memiliki tiga tahap yang akan memudahkan siswa dalam memahami konsep yakni *Reading* (membaca), *Questioning* (menyusun pertanyaan) dan *Answering* (menjawab pertanyaan). Tahapan *questioning* adalah tahapan yang menuntut siswa untuk mengeluarkan pendapatnya, sehingga metode RQA ini secara langsung dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. Menurut Murni (2018) bahwa salah satu indikator kemampuan berpikir kritis adalah kegiatan merumuskan pertanyaan dan pada RQA siswa ditugaskan untuk membuat pertanyaan dari materi yang telah mereka baca. Kemampuan berpikir kritis ini ternyata juga mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perolehan hasil belajar siswa.

Tahapan membaca (*reading*), membuat pertanyaan yang substansial (*questioning*) dan menjawab pertanyaan (*answering*) merupakan proses kognitif yang penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penugasan RQA bertujuan untuk mendorong minat membaca siswa, penerapan RQA dalam pembelajaran sangat menguntungkan bagi guru karena siswa berusaha secara mandiri memecahkan masalah yang ditemuinya dalam proses pembelajaran (*student centered*). Hal ini tentu saja sangat cocok jika digunakan dalam proses pembelajaran secara *Online* yang mengharuskan siswa untuk lebih mandiri dalam proses pembelajaran (Maulida et al., 2017).

Sejauh ini, penelitian dengan model RQA ini telah banyak dilakukan dalam pembelajaran tatap muka dan terbukti banyak membawa pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, namun pada studi ini peneliti

menggunakan model ini dalam proses pembelajaran secara *online* sesuai dengan kondisi masa pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan model reading Model RQA dalam pembelajaran *online* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA terpadu di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau. Penerapan kegiatan pembelajaran dengan model RQA ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA Terpadu di SMPIT tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif berbentuk *Quasi eksperimental* dengan rancangan *non equivalent control-group pre-test/post test desain* yang dilakukan di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau pada tahun pelajaran 2020/2021. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII yang terdiri dari 3 kelas berjumlah 81 siswa. Pemilihan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* sehingga ditentukan VIII 1 sebagai kelas eksperimen yang akan menggunakan model pembelajaran RQA dan kelas VIII 2 sebagai kelas Kontrol yang akan menggunakan model konvensional. Instrumen pengambilan data berupa tes dengan 5 soal esay. Data dianalisis menggunakan uji *paired sampel t-test* untuk melihat pengaruh model RQA pada kelas eksperimen dan uji *independent sample t-test* untuk melihat perbedaan mean antara kelas kontrol yang menggunakan model konvensional dan kelas eksperimen yang menggunakan model RQA.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau pada bulan Februari sampai dengan April 2021. Berikut ini merupakan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu data hasil tes kemampuan berpikir kritis dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

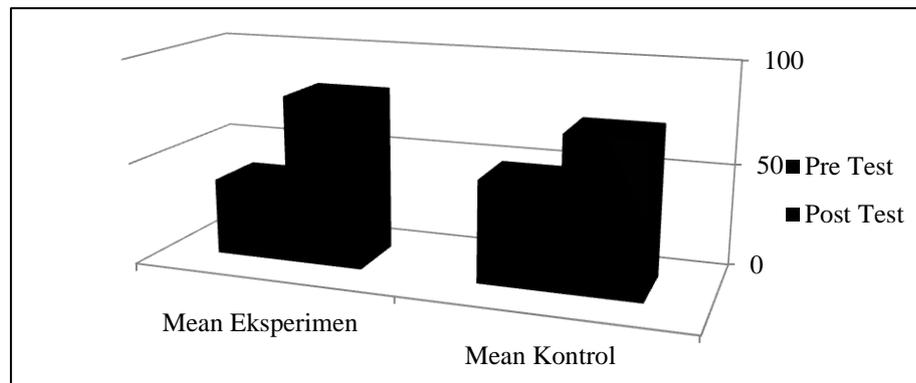
Statistik Deskripsi Kemampuan Kognitif

Hasil test untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa secara umum dapat dilihat pada tabel distribusi data kemampuan berpikir kritis dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Jumlah Siswa	27	27	27	27
Jumlah Skor	1015	2210	1340	1995
Rata-Rata	37.59	81.85	49.63	73.89
Std. Deviasi	17.452	10.755	24.959	13.469
Nilai Minimum	15	60	10	40
Nilai Maksimum	80	100	85	95
<i>Range</i>	65	40	75	55
<i>Varians</i>	304.558	115.67	622.934	181.41

Mean hasil belajar secara kognitif dari *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol juga dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Rata-rata Pre-Test dan Post-Test Hasil Belajar

Tabel 1 dan gambar 1 menunjukkan bahwa secara umum rata rata nilai hasil belajar siswa secara kognitif dengan menggunakan metode RQA mengalami peningkatan. Pada tabel 1, hasil menunjukkan bahwa data sangat bervariasi karena nilai variasi yang dihasilkan tinggi, terlebih pada *pretest* di kelas kontrol yang angkanya mencapai 622.934, namun tingkat variasi menurun setelah dilakukan proses pembelajaran pada kedua kelas. Adapun untuk standar deviasi, nilai pada tabel menunjukkan representatif yang baik karena nilai dibawah rata-rata.

Uji Hipotesis Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif dilakukan melalui 2 uji, yaitu Uji *paired sample t-test* untuk mengetahui signifikansi hasil belajar siswa setelah menggunakan metode RQA dan uji *independent sample t-test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model RQA dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.

Table 2. Uji Paired Sample T-Test Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Kategori	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
PreTest - PostTest	-44.26	14.458	2.783	-49.98	-38.5	-15.91	26	0.000

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari uji tersebut adalah 0,000 (<0,05), artinya model pembelajaran RQA memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa di kelas eksperimen.

Table 3. Uji Independent Sample T-Test Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>T-Test for Equality of Means</i>						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-Tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
<i>Equal Variances Assumed</i>	1.464	0.232	2.401	52	0.02	7.963	3.317	1.307	14.619

Data tabel 3 memperlihatkan bahwa *Equal variances assumed* yang diperoleh adalah sebesar 0.232, maka dapat diartikan bahwa varians data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Selain itu, nilai signifikansi pada uji tersebut adalah 0.000 yang artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, terdapat pengaruh dari model pembelajaran RQA terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Terpadu.

PEMBAHASAN

Hasil analisis dengan menggunakan 2 uji tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran RQA berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen. Hal ini juga sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu oleh beberapa peneliti diantaranya menurut Bahri et al., (2016) RQA dapat menolong mengoptimalkan model pembelajaran PBL dalam menaikkan perolehan hasil belajar siswa, sebab pada model RQA siswa dituntut membaca sehingga modul yang dipelajari lebih gampang dimengerti. Menurut Bahri (2016) hasil penelitiannya membuktikan jika ada perbedaan signifikan antara skor kemampuan metakognitif serta hasil belajar kognitif mahasiswa yang diajar dengan RQA yaitu 22,77% dan 12,57% lebih besar dibanding dengan multistrategi. Sehingga periset menganjurkan supaya pengajar mempraktikkan RQA sebab pembelajarannya yang menekankan pada pertumbuhan kognitif serta aspek metakognitif dapat membentuk mahasiswa menjadi pembelajar yang mandiri.

Lashari et al., (2017) dalam penelitiannya melaporkan bahwa ada perbandingan yang signifikan pada rata-rata hasil belajar siswa sesudah memanfaatkan model RQA pada Materi Sistem Respirasi Manusia Kelas VIII. Selain itu, Akmaliah & Hapsari (2016) juga membuktikan bahwa model pembelajaran RQA mampu meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), baik pada ranah kognitif, psikomotor ataupun afektif. Pelaksanaan model tersebut dapat membuat siswa bekerja mandiri serta bisa membuat siswa menguasai istilah-istilah penting. Hal ini karena membaca (*reading*), membuat persoalan yang substansial (*questioning*) dan menanggapi persoalan (*answering*) merupakan proses kognitif yang berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Maulida et al., (2017) penugasan RQA bertujuan menekan atensi membaca siswa. Pelaksanaan RQA dalam pembelajaran sangat menguntungkan untuk guru sebab siswa berupaya secara mandiri membongkar permasalahan yang

ditemuinya dalam proses pendidikan (*student centered*). Aktivitas ini tentu saja sangat sesuai bila digunakan dalam kegiatan belajar mengajar secara *online* dimana siswa wajib lebih mandiri dalam proses pendidikan. Hasil studi Thalib (2017) menemukan bahwa rata-rata persentase hasil belajar kognitif siswa berkemampuan akademik rendah meningkat lebih besar 7,067% dibandingkan siswa berkemampuan akademik besar melalui strategi RQA. Hawasiyah (2019) juga membuktikan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model RQA lebih besar dari hasil belajar siswa yang tidak diajarkan dengan RQA.

Menurut Saputri (2019) RQA dapat digunakan sebagai model pembelajaran alternatif yang ampuh untuk meningkatkan hasil belajar kognitif. Hasil penelitian tersebut juga menemukan bahwa guru prajabatan yang memiliki kemampuan akademik rendah yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran RQA memperoleh skor rata-rata hasil belajar kognitif yang lebih tinggi daripada guru prajabatan yang memiliki kemampuan akademik tinggi yang mengajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Menurut Maulida & Mayasari (2019) RQA mempunyai pengaruh lebih baik dalam peningkatan hasil belajar dibandingkan kelas konvensional. RQA melatih siswa untuk mengidentifikasi ide-ide penting dengan menggaris bawahi atau menemukan kata kunci pada bahan bacaan, kemudian merangkai menjadi satu kalimat, meramalkan hasil, membuat daftar pertanyaan dari bahan bacaan kemudian menjawabnya sendiri, membedakan antara hal yang substansial dan tidak substansial dari bahan bacaan, membedakan memutuskan bagaimana menggunakan waktu dan mengulang informasi. Kemampuan-kemampuan tersebut juga merupakan beberapa bentuk strategi keterampilan dalam berpikir tingkat tinggi.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran RQA dalam pembelajaran *online* terhadap peningkatan hasil belajar IPA Terpadu siswa di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5), 395-402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Akhmalia, N. I., & Hapsari, A. I. (2016). Model Pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi* 1(1), 69-80. <https://doi.org/10.32528/bioma.v1i1.154>
- Bahri, A. (2016). Strategi Pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA) pada Perkuliahan Fisiologi Hewan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa. *Jurnal Bionature*, 17(2), 106-113. <https://doi.org/10.35580/bionature.v17i2.2840>
- Bahri, A., Corebima, A. D., Amin, M., & Zubaidah, S. (2016). Potensi Strategi *Problem-Based Learning* (PBL) Terintegrasi *Reading Questioning and Answering* (RQA) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Berkemampuan Akademik Berbeda. *Jurnal Pendidikan Sains*, 4(2), 49-59 <http://dx.doi.org/10.17977/jps.v4i2.8182>

- Hasan, R., & Syatriandi, B. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 06 Kota Bengkulu. *Prosiding Seminar Nasional SIMBIOSIS III*, 135-143. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/simbiosis/article/view/651>
- Hasan, R., Lukitasari, M., Utami, S., & Anizar, A. (2019). The Activeness, Critical, and Creative Thinking Skills of Students in the Lesson Study-Based Inquiry and Cooperative Learning. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 5(1), 77-84. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v5i1.7328>
- Hawasiyah, S. (2019). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Reading Questioning And Answering (RQA) Terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Kota Jambi*. Skripsi. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
- Lashari, D. A., Lisa, Y., & Julung, H. (2017). Pengaruh Model *Reading Questioning Answering* (RQA) terhadap Pengetahuan Metakognitif Siswa pada Materi Sistem Pernapasan Manusia. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 2(2), 27-33. <https://doi.org/10.31932/jpbio.v2i2.222>
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Maulida, A., & Mayasari, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Reading, Questioning and Answering* (RQA) terhadap Hasil Belajar Siswa tentang Sistem Koordinasi pada Manusia Kelas XI SMA PGRI di Kota Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 5(3), 99-106. <https://www.jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/JPH/article/view/867/366>
- Maulida, F., Yusrizal, Y., & Melvina, M. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 2(1), 77-86. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pendidikan-fisika/article/view/2168>
- Murni, M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA) tentang Sistem Koordinasi pada Manusia terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPA SMA PGRI di Kota Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 4(3), 140-148. <https://doi.org/10.33654/jph.v4i3.435>
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 123-144. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/1347>
- Nuzulah, D. F., & Budijastuti, W. (2018). Validitas Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *Reading, Questioning and Answering* (RQA) Materi Invertebrata untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. *BioEdu Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*, 7(1), 38-44. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu/article/view/26247>
- Saputri, W. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Calon Guru Berkemampuan Akademik Bawah dengan Model Pembelajaran

- RQA. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 79-90.
<https://doi.org/10.19109/bioilmi.v5i2.4206>
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123.
<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Tasa, T. R., Karim, S. A., & Mangesa, R. T. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA) di Masa Pandemi COVID-19 untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sistem Komputer di SMK Negeri 7 Bulukumba. *Jurnal MediaTIK*, 4(3), 137-142. <https://doi.org/10.26858/jmtik.v4i3.23791>
- Thalib, M., Corebima, A. D., & Ghofur, A. (2017). Comparison on Critical Thinking Skill and Cognitive Learning Outcome among Students of X Grade with High and Low Academic Ability in Ternate Through Reading Questioning Answering (RQA) Strategy. *Jurnal Pendidikan Sains*, 5(1), 26-31. <http://dx.doi.org/10.17977/jps.v5i1.9018>